

# **PENGUATAN BUMDES MELALUI PENDAMPINGAN STUDI KELAYAKAN USAHA DAN OPTIMALISASI MEDIA DIGITAL DI BUMDES SETARA DESA BENDUNGAN**

RICKY ARNOLD NGGILI<sup>1</sup>  
IGNATIUS BIAS GALIH PRASADHYA  
YASHINTA PUTRI DWI ASTUTI  
DEVA NITA MULYA  
RIVORT PORMES

[bias@bhaktisemesta.ac.id](mailto:bias@bhaktisemesta.ac.id)<sup>2</sup> Corresponding

Politeknik Bhakti Semesta

Artikel diterima: 29 April 2026

Artikel direvisi: 10 Mei 2026

## Abstrak

Kemandirian ekonomi desa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, akses pasar, serta rendahnya kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini bertujuan untuk mendampingi BUMDes Setara Desa Bendungan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang dalam penyusunan studi kelayakan usaha berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Pengumpulan data difokuskan pada wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD), yang didukung oleh observasi serta analisis data primer dan sekunder. Hasil pendampingan mengidentifikasi dua potensi usaha utama, yaitu penggemukan kambing dan budidaya jamur tiram. Usaha penggemukan kambing memiliki prospek tinggi karena permintaan pasar yang stabil dan lokasi yang strategis. Sementara itu, budidaya jamur tiram didukung oleh kondisi iklim yang sesuai serta ketersediaan bahan baku lokal. Kedua usaha diperkuat melalui strategi pemasaran berbasis digital untuk memperluas jangkauan pasar. Pendampingan ini terbukti meningkatkan kapasitas BUMDes dalam menyusun perencanaan usaha yang lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Rekomendasi yang dihasilkan meliputi penguatan infrastruktur pendukung, peningkatan kapasitas manajerial pengelola, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital guna mendorong kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Bisnis, Studi Kelayakan Usaha, Strategi Pemasaran Digital

## PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi desa merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Desa yang mandiri secara ekonomi mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Berbagai sektor seperti pertanian, usaha mikro dan kecil, serta pengembangan potensi lokal dapat menjadi penggerak utama perekonomian desa. Kemandirian ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, dan menghambat urbanisasi akibat terbatasnya peluang ekonomi di pedesaan (Azzahra, 2024). Oleh karena itu, penguatan ekonomi desa menjadi bagian penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih inklusif.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi desa melalui berbagai kebijakan dan program pemberdayaan masyarakat. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, penyediaan akses permodalan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan kelembagaan ekonomi desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (A & Dwi Susilowati a, 2022). BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang dapat mengelola potensi desa secara produktif dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan program tersebut memerlukan sinergi antara pemerintah dan masyarakat agar berbagai potensi yang dimiliki desa dapat dimanfaatkan secara optimal.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi desa dalam mencapai kemandirian ekonomi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur yang menyebabkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat

menjadi kurang optimal. Kondisi jalan yang kurang memadai serta terbatasnya sarana transportasi dapat menghambat distribusi hasil produksi dan meningkatkan biaya logistik (Ramadhani et al., 2025). Selain itu, Lokasi geografis yang relatif terpencil dan keterbatasan infrastruktur, khususnya akses telekomunikasi dan teknologi digital, dapat menghambat masyarakat dalam mengakses informasi, pasar, dan berbagai peluang ekonomi sehingga memperlambat proses pembangunan daerah (Koswara et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan daya saing produk lokal menjadi rendah dan perkembangan usaha masyarakat berjalan lebih lambat.

Selain faktor fisik, aspek sosial juga menjadi tantangan dalam pembangunan ekonomi desa. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, keterbatasan kemampuan manajerial, serta kurangnya pemahaman dalam pengelolaan usaha menyebabkan berbagai program ekonomi desa belum berjalan secara optimal (Harini et al., 2023). Akibatnya, berbagai potensi ekonomi yang dimiliki desa belum dapat dikembangkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Desa Bendungan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Keterbatasan akses, sarana pendukung ekonomi, dan pengelolaan usaha desa yang belum optimal menjadi hambatan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan studi kelayakan usaha (*feasibility study*) pada BUMDes Setara Desa Bendungan. Kegiatan ini bertujuan membantu BUMDes dalam mengidentifikasi potensi usaha yang layak dikembangkan, menyusun perencanaan bisnis yang lebih sistematis, serta meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha secara profesional. Melalui pendampingan ini diharapkan BUMDes mampu mengembangkan usaha yang berkelanjutan, memperkuat perekonomian desa, dan memberikan manfaat nyata bagi

peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bendungan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pendampingan studi kelayakan di BUMDes Setara Desa Bendungan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan bertahap. Tahap awal dimulai dengan wawancara mendalam kepada pemangku kepentingan desa. Informan yang terlibat meliputi kepala desa, *carik* atau sekretaris desa, serta dua tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai wirausahawan di Desa Bendungan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi desa, potensi ekonomi, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha desa. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa perencanaan usaha berbasis pada kondisi nyata di lapangan. Kegiatan ini dilakukakan selama bulan Agustus 2025.



*Gambar 1. Kunjungan wawancara dengan wirausahawan desa ditemani Kepala Desa Bendungan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang*

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* yang melibatkan perangkat BUMDes dan masyarakat desa. Kegiatan ini dibagi ke dalam empat kelompok FGD yang dilaksanakan dalam dua pertemuan pada waktu yang berbeda. FGD dilaksanakan selama dua bulan, yakni Februari hingga Maret. FGD bertujuan untuk menggali aspirasi, kebutuhan, serta pandangan masyarakat terhadap potensi usaha desa. Melalui diskusi kelompok, diperoleh informasi yang lebih beragam

dan mendalam mengenai peluang pengembangan ekonomi lokal. Metode ini juga membantu membangun kesepahaman antara perangkat desa dan masyarakat dalam menentukan arah pengembangan BUMDes.



*Gambar 2. FGD dengan perangkat BUMDes dan perwakilan masyarakat.*

Tahap ketiga dilakukan melalui observasi langsung terhadap potensi desa. Observasi difokuskan pada sektor peternakan dan pertanian yang menjadi sumber daya utama Desa Bendungan. Terdapat empat lokasi yang dikunjungi untuk menilai potensi jangka panjang dari masing-masing kegiatan usaha. Kegiatan observasi ini dilaksanakan saat bersamaan melakukan wawancara, dan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Hasil observasi menjadi dasar penting dalam menentukan kelayakan usaha yang akan dikembangkan.

Tahap keempat adalah pendampingan penyusunan studi kelayakan usaha bagi perangkat BUMDes Setara. Pendampingan dimulai dari pertengahan April hingga akhir Mei. Fokus utama pendampingan diarahkan pada dua jenis usaha yang memiliki potensi terbesar, yaitu usaha penggemukan kambing dan budidaya jamur tiram. Kedua usaha ini dipilih berdasarkan hasil analisis wawancara, FGD, dan observasi lapangan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu BUMDes menyusun perencanaan usaha yang lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Dengan demikian, BUMDes dapat menjalankan fungsi ekonominya secara lebih optimal dalam mendukung kemandirian desa.

Pada akhir dari kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi dalam rapat desa untuk mempresentasikan hasil kajian BUMDes Setara Desa Bendungan dan para pendamping dari akademisi, terkait studi kelayakan usaha yang akan dilakukan oleh BUMDes. Dalam kegiatan sosialisasi ini hadir kepala desa, aparat desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Babinsa (Bintara Bina Desa) yang ada di desa bendungan dan perwakilan dari kecamatan Pabelan. Tujuan dari sosialisasi ini agar penerapan kajian dapat dikawal dan diawasi secara bersama-sama oleh semua elemen masyarakat.

Studi kelayakan ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk memberikan gambaran komprehensif terkait rencana usaha penggemukan kambing dan budidaya jamur tiram. Prosesnya meliputi pengumpulan data, analisis secara sistematis, serta penilaian pada berbagai aspek usaha. Metode penelitian yang digunakan mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna menghasilkan kajian yang mendalam dan menyeluruh. Data yang digunakan terbagi menjadi primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan tokoh masyarakat, pengurus BUMDes, calon peternak maupun petani, serta observasi langsung di lokasi rencana pembangunan kandang. Sementara data sekunder bersumber dari literatur ilmiah, statistik pertanian dan peternakan, regulasi BUMDes dan tata kelola dana desa, serta studi perbandingan dari daerah lain yang telah mengembangkan usaha serupa.

Kajian ini meneliti tujuh aspek utama: (1) pasar dan pemasaran, (2) teknis dan operasional, (3) manajerial, (4) sosial dan ekonomi, (5) hukum dan kelembagaan, (6) lingkungan, serta (7) keuangan. Analisis pasar mencakup proyeksi permintaan dan penawaran, identifikasi target konsumen, dan pemetaan persaingan. Aspek teknis pada penggemukan kambing meliputi perencanaan sarana-prasarana kandang, teknologi produksi, pola pemberian pakan, pengelolaan limbah, hingga estimasi

produktivitas; sedangkan untuk budidaya jamur tiram mencakup perencanaan lahan, sistem budidaya, pemeliharaan, pengendalian hama, dan estimasi hasil panen. Aspek manajerial dibahas melalui pembentukan struktur organisasi, tata kelola yang profesional, penguatan kapasitas SDM BUMDes, dan model pengelolaan berbasis akuntabilitas.

Metode pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan kontribusi penting bagi perangkat BUMDes dalam memahami setiap tahapan pengelolaan usaha secara lebih terstruktur. Melalui proses pendampingan, perangkat BUMDes tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam analisis, diskusi, dan perumusan keputusan. Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep studi kelayakan usaha serta penerapannya dalam konteks desa. Selain itu, pendampingan yang bersifat partisipatif mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia desa dalam mengelola potensi ekonomi secara lebih efektif. Dengan demikian, perangkat BUMDes diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan perencanaan usaha secara mandiri di masa mendatang tanpa ketergantungan penuh pada pihak eksternal, sehingga kemandirian kelembagaan desa dapat tercapai secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada BUMDes Setara Desa Bendungan menghasilkan dua rancangan usaha utama yang dinilai memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan. Rancangan pertama adalah usaha penggemukan kambing yang memanfaatkan ketersediaan pakan lokal serta tradisi peternakan yang sudah dikenal oleh masyarakat desa. Usaha ini dipandang memiliki peluang pasar yang stabil dan dapat memberikan keuntungan secara berkelanjutan. Rancangan kedua adalah budidaya jamur tiram yang memanfaatkan kondisi lingkungan yang

mendukung serta permintaan pasar yang terus meningkat. Kedua jenis usaha ini dipilih berdasarkan hasil analisis potensi desa, diskusi bersama masyarakat, serta observasi lapangan. Dengan adanya dua rancangan usaha tersebut, BUMDes Setara diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ekonomi desa secara lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.



*Gambar 3. Sosialisasi hasil pendampingan analisis kelayakan usaha BUMDes Setara, Desa Bendungan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang*

Desa Bendungan juga memiliki posisi geografis yang strategis karena berada dekat dengan wilayah pertanian dan peternakan serta memiliki akses yang cukup baik menuju pusat perdagangan seperti Salatiga, Ambarawa, dan Ungaran. Keunggulan ini memudahkan distribusi produk dan pasokan bahan baku. Untuk meningkatkan daya saing, BUMDes Setara dapat menerapkan strategi diferensiasi melalui pengembangan kambing organik, pemasaran digital, layanan distribusi, dan kemitraan dengan kelompok peternak lokal.

Selain usaha peternakan, budidaya jamur tiram dipilih karena didukung oleh kondisi iklim yang sejuk, tingkat kelembapan yang sesuai, serta ketersediaan bahan baku media tanam seperti serbuk gergaji dan limbah pertanian. Permintaan jamur tiram di Kabupaten Semarang juga cukup tinggi, baik dari rumah tangga maupun sektor kuliner, katering, dan hotel. Tren gaya hidup sehat turut meningkatkan konsumsi jamur sebagai bahan pangan alternatif yang bergizi.



*Gambar 4. Rumah Jamur Tiram dan baglog Jamur Tiram di Desa Bendungan*

Strategi pengembangan usaha jamur tiram dilakukan melalui segmentasi pasar, diferensiasi produk, dan perluasan jaringan distribusi. Selain menjual produk segar, BUMDes dapat mengembangkan produk olahan seperti jamur crispy, jamur kering, dan produk siap masak untuk meningkatkan nilai tambah. Penguatan kerja sama dengan petani, pelaku usaha kuliner, dan ritel modern juga menjadi langkah penting dalam memperluas pasar.

Untuk mendukung kedua unit usaha tersebut, BUMDes Setara memanfaatkan teknologi digital melalui pembuatan e-katalog produk dan penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana promosi. Strategi pemasaran digital ini bertujuan memperluas jangkauan pasar, meningkatkan branding produk, serta memperkuat hubungan dengan konsumen dan mitra usaha. Dengan kombinasi pengelolaan usaha yang baik, strategi pemasaran yang tepat, dan pemanfaatan teknologi digital, BUMDes Setara diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat kemandirian ekonomi Desa Bendungan secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada BUMDes Setara Desa Bendungan menghasilkan dua rancangan usaha utama yang memiliki potensi ekonomi tinggi, yaitu usaha penggemukan kambing dan budidaya jamur tiram. Kedua usaha ini ditentukan berdasarkan hasil analisis potensi desa, observasi lapangan, serta diskusi dengan masyarakat. Usaha

penggemukan kambing didukung oleh tingginya permintaan pasar di Kabupaten Semarang, baik pada momen musiman seperti Idul Adha maupun kebutuhan rutin sektor kuliner dan perdagangan. Selain itu, posisi geografis Desa Bendungan yang strategis memperkuat peluang distribusi ke berbagai wilayah sekitar. Dengan kondisi tersebut, usaha penggemukan kambing memiliki prospek yang stabil dan berkelanjutan jika dikelola secara profesional oleh BUMDes Setara.

Sementara itu, budidaya jamur tiram juga menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan. Kondisi iklim Desa Bendungan yang sejuk dan lembap sangat mendukung pertumbuhan jamur. Ketersediaan bahan baku seperti jerami dan serbuk gergaji juga menjadi faktor pendukung utama dalam menekan biaya produksi. Permintaan jamur tiram yang terus meningkat, baik di pasar rumah tangga maupun sektor kuliner, menunjukkan bahwa usaha ini memiliki peluang pasar yang luas. Selain itu, strategi pemasaran yang dapat dilakukan melalui segmentasi pasar, diferensiasi produk, dan pemanfaatan digital marketing semakin memperkuat daya saing usaha ini. Dengan demikian, kedua usaha tersebut tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan BUMDes, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Desa Bendungan secara berkelanjutan

## PERNYATAAN PENULIS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya mitra pengabdian, peserta kegiatan, serta institusi yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, D. A. N. P., & Dwi Susilowati a. (2022). *Jurnal Ilmu Ekonomi ( JIE )*. 6(2), 304–313.
- Azzahra, A. (2024). *Harnessing Village Resources for Economic Independence: A Study on Local Entrepreneurship and Skill Development*. 1–14.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*. 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Koswara, A., Manajemen, M., Ekonomi, F., Indonesia, U. K., Tinggi, K. P., & Jatinangor, J. R. (2024). *Digitalisasi Ekonomi di Pedesaan: Mengkaji Kesenjangan Infrastruktur Digital di Indonesia*. 05.
- Ramadhani, D., Nugroho, T. W., & Wahib, A. (2025). *Dampak Pembangunan Infrastruktur Pertanian terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Malang*. 34(1), 1–12. <https://doi.org/10.33964/jp.v34i1.859>